



Pendekatan Euritmik Dalcroze sebagai Proses Pengembangan Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia Dini

Anggi Pratami Dewi^{1✉}, Hartono Hartono², Deasylina Da Ary³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5714](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5714)

Abstrak

Metode Euritmik Dalcroze merupakan metode pengajaran musik dengan menggunakan elemen gerak pada pengajarannya yang diciptakan oleh Emilie Jaques Dalcroze. TK Al-Battani menerapkan metode Euritmik Dalcroze agar peserta didik dapat merasakan elemen-elemen musik yang diajarkan melalui gerak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis proses pelaksanaan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini, menganalisis hasil pelaksanaan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar lokomotor anak usia dini dan menganalisis hasil pelaksanaan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar objek kontrol anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru TK Al-Battani melatih peserta didik untuk bernyanyi dan menari dan menambahkan gerakan sedikit demi sedikit kepada peserta didik ketika peserta didik sudah paham ritmis dan melodi lagu. TK Al-Battani melakukan permainan sederhana berupa kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan fisik motorik anak yaitu kegiatan lempar tangkap dan menendang bola sebagai kegiatan yang dapat melatih kemampuan gerak dasar objek kontrolnya.

Kata Kunci: *pendekatan euritmik dalcroze; pengembangan kemampuan gerak dasar; anak usia dini.*

Abstract

Dalcroze's Eurhythmic Method is a method of teaching music by using elements of motion in its teaching created by Emilie Jaques Dalcroze. Al-Battani Kindergarten applies Dalcroze's Eurhythmic method so that students can feel the elements of music taught through movement. This research uses descriptive qualitative methods with the research objectives of analyzing the process of implementing Dalcroze's Eurhythmic approach in the process of developing early childhood basic movement skills, analyzing the results of implementing Dalcroze's Eurhythmic approach in the process of developing early childhood locomotor basic movement skills and analyzing the results of implementing Dalcroze's Eurhythmic approach in the process of developing early childhood object control basic movement skills. The results of this study show that Al-Battani Kindergarten Teachers train students to sing and dance and add movements little by little to students when students already understand the rhythm and melody of the song. Al-Battani Kindergarten conducts simple games in the form of activities that can improve children's physical motor skills, namely throwing catch and kicking the ball as activities that can train the basic motion skills of the control object.

Keywords: *dalcroze's eurhythmic approach; development of basic locomotion skills; early childhood.*

Copyright (c) 2023 Anggi Pratami Dewi, et al.

✉ Corresponding author : Anggi Pratami Dewi

Email Address : anggipd@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 11 October 2023, Accepted 29 December 2023, Published 29 December 2023

Pendahuluan

Anak-anak memulai rentang pertumbuhan dan perkembangan mereka pada usia dini (Setyawati et al., 2023). Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun yang mana pada usia tersebut, anak berada pada fase golden age ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Young, 2017). Maka dari itu, pendidikan yang diberikan dalam masa golden age sangat menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Seorang anak diberkahi dengan berbagai preferensi dan kemampuan yang berbeda-beda, sehingga perlu ada peran aktif untuk memahami apa yang terbaik untuk perkembangan jangka panjang anak (Makridis et al., 2022).

Pendidikan merupakan tiang dan pondasi dasar dalam pembangunan peradaban bangsa (Ariyanti, 2020). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini (Prasetya et al., 2017). Sejalan dengan itu, pendidikan anak usia dini akan membantu merangsang perkembangan otak anak. Pengembangan anak usia dini menjadi salah satu investasi dalam landasan pembangunan berkelanjutan suatu negara (Richter et al., 2017).

Pembelajaran anak usia dini seyogyanya tidak hanya terfokus pada pengajaran membaca dan menulis, tetapi juga perlu diajarkan keterampilan gerakan dasar seperti berlari, melompat, melempar dan menendang, untuk memberikan dasar yang kuat untuk gaya hidup aktif secara fisik (Hardy et al., 2012). Anak-anak yang mahir dalam kemampuan gerakan dasar lebih cenderung aktif secara fisik dan memiliki kebugaran jasmani, dan memiliki resiko kecil untuk obesitas. Selain itu, anak yang menguasai kemampuan gerak dasar lebih besar kemungkinan untuk tumbuh menjadi remaja yang lebih aktif dengan tingkat kebugaran kardiorespirasi yang lebih tinggi (Barnett et al., 2008). Oleh karena itu, kemampuan gerak dasar sama pentingnya untuk dikembangkan dengan perkembangan kemampuan anak usia dini lainnya.

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan pembatasan kesempatan bagi anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan gerak dasar. Padahal untuk pengembangan gerak dasar pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menarik (Rejeki et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya perhatian dalam pengembangan aspek fisik-motorik secara intensif dibanding dengan pengembangan aspek perkembangan lainnya. Sedangkan, pada usia kanak-kanak memiliki presentasi 70-80% bergerak pada proses belajarnya (Fitrianti & Reza, 2017). Idealnya, anak-anak mengembangkan kemampuan gerak dasar selama masa kanak-kanak melalui berbagai kesempatan termasuk bermain aktif yang tidak terstruktur, interaksi dengan orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar, pendidikan jasmani yang berkualitas, kegiatan olahraga sekolah, dan program berbasis masyarakat (Hardy et al., 2012).

Pengembangan kemampuan gerak dasar pada anak melibatkan latihan fisik yang sederhana agar mudah untuk dipahami dan dilakukan secara instruksi, juga untuk meminimalisir terjadinya cedera pada anak. Seorang guru harus dapat menilai tingkat kemampuan anak didik supaya guru dapat memberikan penanganan yang tepat pada proses pembelajaran (Ceyhan & Yildiz, 2021). Anak yang mendapat pelatihan fisik seperti pelatihan gerak mempunyai nilai efisiensi tubuh yang lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mendapatkan latihan (Liao & Davidson, 2016). Dalam pelaksanaannya, pengembangan kemampuan gerak dasar pada anak membutuhkan pendekatan yang sesuai agar anak menjadi lebih aktif dan kreatif ditambah lagi kreativitas anak akan memudahkan adak untuk memahami materi yang disampaikan (Anom et al., 2022). Maka, pendekatan berbasis musik menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar pada anak. Musik dapat digunakan sebagai sarana didalam proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak

dan juga musik berperan dalam pertumbuhan otak, mempengaruhi koordinasi mental, dan fisik anak (Sri Utomo, 2015).

Musik dapat memberikan kesempatan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni melalui unsur-unsur musik sehingga dapat memunculkan kreatifitas serta mengembangkan sikap-sikap emosional dan kepribadian siswa (Pratiwi et al., 2022). Musik dapat mengembangkan intelegensi anak, kemampuan berbahasa, kemampuan koordinasi serta mengembangkan imajinatif anak (Priyanto, 2013). Musik juga dapat membantu membangun suasana yang menyenangkan, mendukung dan meningkatkan perhatian pelajar saat proses pembelajaran berlangsung (Zhang et al., 2022). Pelajaran musik memasukkan berbagai aktivitas seperti menyanyi, gerak tubuh, aktivitas kelompok dan menari yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (Ow et al., 2023).

Pada jenjang pendidikan anak usia dini, penerapan pembelajaran musik juga tercantum Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang dikeluarkan pemerintah dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD. Pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan yang sudah dijabarkan yakni pendekatan Euritmik Dalcroze. Emile Jaques-Dalcroze merupakan tokoh berpengaruh dalam sejarah pendidikan musik. Metode pembelajaran Euritmik Dalcroze menitik beratkan pada gerakan tubuh untuk meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kesadaran tubuh secara keseluruhan. Selain itu metode ini mengembangkan keterampilan dasar seperti keseimbangan, koordinasi, gerak lokomotif dan penempatan tubuh menjadi fokus saat mengajar anak usia dini (Juntunen, 2020).

Eurhythmics Dalcroze telah dipraktikan hingga saat ini menciptakan hasil yang beragam dan telah berkembang luas sebagai pendekatan pedagogi yang telah dipakai selama lebih dari satu abad lamanya (Greenhead & Habron, 2015). Metode Eurhythmic merupakan metode pengajaran musik dengan menggunakan elemen gerak tubuh pada pengajarannya (Treviño & Bermúdez, 2016). Metode ini diciptakan oleh Emilie Jaques Dalcroze dengan tujuan agar siswa dapat merasakan elemen-elemen musik yang diajarkan melalui gerak (Oriana Tio Parhita Nainggolan et al., 2021).

Metode Eurhythmic memiliki prinsip bahwa musik dan gerakan terkait satu sama lain sehingga teknik Eurhythmic mengandung tiga elemen penting yaitu, irama, solfege dan improvisasi (M. J. Ismail, 2017). Dalam metode Eurhythmic, pengajaran musik dilakukan dengan tiga elemen, yaitu gerak tubuh, Solfege (kemampuan mendengar musik), dan improvisasi (Oriana Tio Parhita Nainggolan et al., 2021).

Pendekatan Euritmik Dalcroze membuat siswa di kelas dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki (Sutela et al., 2020). Metode Euritmik Dalcroze membawa perspektif baru pada dunia pendidikan dengan metode yang berbeda, terutama pada aspek yang berkaitan dengan ritme dan keterampilan improvisasi pada anak usia dini (Apaydin, 2023). Koordinasi dari gerakan dan musik merupakan inti dari metode Euritmik Dalcroze. Metode ini berawal dari upaya untuk menyediakan landasan bagi studi musik khusus dan tumbuh secara alami sebagai hasil observasi dan eksperimen Dalcroze. Euritmik Dalcroze terdiri dari tiga poin dasar, yakni (1) senam ritmik yang tepat, (2) ear training solfeggio, (3) improvisasi. Manfaat metode Euritmik Dalcroze bagi perkembangan anak usia dini meliputi; 1) Pengembangan koordinasi motorik, Euritmik Dalcroze melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan irama dan melodi musik. Dengan berlatih Euritmik, anak-anak dapat mengembangkan koordinasi motorik mereka, termasuk koordinasi tangan dan kaki. 2) Peningkatan kepekaan musik, melalui Euritmik Dalcroze anak-anak akan mempelajari tentang unsur-unsur musik seperti ritme, tempo, dan dinamika dengan cara yang lebih intuitif dan langsung. Hal tersebut dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan mendengar dan memahami musik dengan lebih baik. 3) Peningkatan kreatifitas dan ekspresi diri, melalui gerakan tubuh dan interpretasi musik maka anak-anak dapat mengembangkan kreatifitas dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik. Euritmik Dalcroze memberi anak-anak kesempatan untuk mengekspresikan emosi dan ide-ide mereka

melalui gerakan tubuh dan interpretasi musik. 4) Peningkatan kemampuan sosial, Euritmik Dalcroze sering melibatkan kegiatan berkelompok dan kolaboratif seperti bermain permainan musik bersama-sama. hal tersebut dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial mereka, seperti kerjasama, berbagi, dan komunikasi.

Anak-anak secara intuitif mencocokkan gerakan fisik yang dilakukan dengan musik ketika bergerak secara ekspresif. Anak-anak hingga usia 6 tahun berada dalam masa sensitif untuk bergerak. Hal ini tercermin dari keinginan anak untuk menggerakkan dan mengekspresikan perasaannya dengan seluruh tubuh (Laure & Habe, 2023). Melalui pendekatan Euritmik Dalcroze, bukan hanya kemampuan musikalitas anak yang dapat berkembang, tetapi kemampuan fisik motorik dan kemampuan sosialnya juga. Oleh karena itu, diharapkan lembaga bisa menerapkan pendekatan Euritmik Dalcroze sebagai proses peningkatan kemampuan gerak dasar anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan dengan bertujuan untuk mengungkap penerapan Euritmik Dalcroze sebagai proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini secara lebih mendalam dan terperinci. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan anak, dan data sekunder yang didapat melalui literatur atau dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Sains Islam Al Battani. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023, teknik wawancara dilakukan pada tanggal 18 dan 23 Februari 2023, juga teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Desain penelitian disajikan pada **gambar 1**.

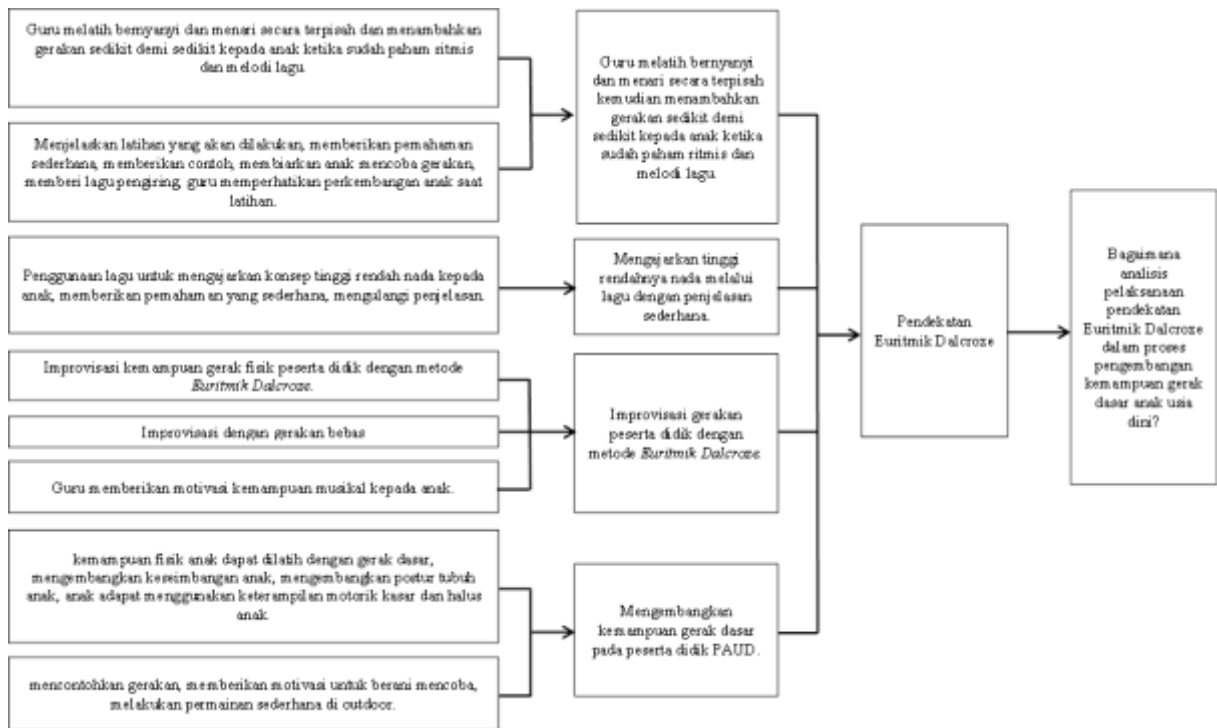


Gambar 1. Desain Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Bagan pada **gambar 2** merupakan hasil analisis data wawancara yang telah melalui tahapan *coding* untuk menjawab rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana analisis pelaksanaan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan landasan pendekatan dengan landasan teori mengenai pendekatan Euritmik Dalcroze, diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat delapan tema dari jawaban informan yang berkaitan dengan empat kategori berdasarkan teori pendekatan Euritmik Dalcroze menurut (Oriana Tio Parhita Nainggolan et al., 2021). Tema yang pertama, informan menyampaikan bahwa guru melatih peserta didik untuk bernyanyi dan menari secara terpisah yang kemudian dilanjutkan dengan menambahkan gerakan sedikit demi sedikit kepada peserta didik ketika peserta didik sudah paham ritmis dan melodi lagu. Tema yang kedua, informan menyampaikan bahwa menjelaskan latihan yang dilakukan, dimulai dari memberi pemahaman sederhana kepada peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh dan membiarkan peserta didik mencoba gerakan yang dicontohkan dimana pada bagian pemberian contoh yang diikuti oleh upaya peserta didik menirukan gerakan, guru memberi lagu pengiring serta memperhatikan perkembangan peserta didik saat latihan.



Bagan 1. Hasil Analisis Data Wawancara

Tema yang ketiga, informan menyampaikan bahwa penggunaan lagu berfungsi untuk mengajarkan konsep tinggi rendah nada kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman yang sederhana dan mengulangi penjelasan tersebut. Tema yang keempat, informan menyampaikan bahwa terjadi improvisasi kemampuan gerak fisik peserta didik melalui penerapan metode Euritmik Dalcroze. Tema yang kelima, informan menyampaikan bahwa improvisasi yang dihasilkan dari pendekatan Euritmik Dalcroze berupa improvisasi pada gerakan bebas. Tema yang keenam, informan menyampaikan bahwa guru selalu memberikan motivasi terkait kemampuan musikal peserta didik. Tema yang ketujuh, informan menyampaikan bahwa kemampuan fisik peserta didik dapat dilatih dengan gerak dasar seperti pengembangan pada keseimbangan peserta didik, postur tubuh peserta didik hingga peserta didik dapat menggunakan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Tema yang kedelapan, informan menyampaikan bahwa dalam melaksanakan penerapan pendekatan Euritmik Dalcroze pada gerak dasar diawal dengan guru mencontohkan gerakan yang dilanjut dengan memberikan motivasi supaya peserta didik berani mencoba dimana kegiatan ini dilakukan melalui permainan sederhana di *outdoor*.

Model Euritmik yang diciptakan oleh Dalcroze dinilai memiliki potensi untuk menimbulkan stimulus-stimulus yang menarik bagi anak didik melalui kebebasan bergerak secara ritmis (Chairunnisaa et al., 2020). Pendekatan Euritmik Dalcroze yang diterapkan pada peserta didik di TK Al-Battani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar peserta didik dan mengembangkan kemampuan fisik motorik sekaligus musikalitas pada peserta didik. Selain itu peserta didik juga mengalami perkembangan pada fisik motoriknya dimana anak menjadi lebih aktif untuk berkreasi. Hal ini telah disampaikan oleh Guru Kelas TK Al-Battani bahwa:

Anak-anak di usia PAUD sedang masa-masanya aktif sekali. Kita membutuhkan suatu metode yang bisa menyalurkan keaktifan bergerak anak melalui kegiatan fisik tentu dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat. Melalui Euritmik Dalcroze, anak-anak diajak untuk aktif berkreasi dan berimprovisasi dengan gerakan tubuh dan musik (ID).

Hasil wawancara dibenarkan oleh Kepala Sekolah TK Al-Battani selaku informan dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa:

Setelah Euritmik Dalcroze diterapkan di sekolah ini, anak-anak menjadi lebih kreatif, aktif dan partisipatif dalam kegiatan pengembangan fisik motorik (IW).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa berbagai upaya telah dilakukan TK Al-Battani untuk pelaksanaan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini. Melalui metode pengajaran musik Euritmik Dalcroze, kreativitas gerak peserta didik dapat ditingkatkan (Oriana Tio Parahita Nainggolan, 2015). Peningkatan kreativitas gerak menunjukkan bahwa pembelajaran musik memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan kreativitas secara umum ataupun kreativitas gerak secara khusus (Chairunnisaa et al., 2020).

Dijelaskan bahwa di TK Al-Battani guru melatih peserta didik untuk bernyanyi dan menari secara terpisah yang kemudian dilanjutkan dengan menambahkan gerakan sedikit demi sedikit kepada peserta didik ketika peserta didik sudah paham ritmis dan melodi lagu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah TK Al-Battani bahwa:

Diawali dengan guru yang melatih secara nyanyian dan gerakan secara terpisah, ketika sang anak sudah mulai memahami ritmis dan melodi lagu melalui lirik atau musik, guru mulai menambah gerakan-gerakan dalam setiap bagian lagu. Semuanya dilakukan tetap dengan memperhatikan kapasitas energi anak dan pembelajaran yang menyenangkan. Penggabungan nyanyian dan tarian menambah keefektifan anak dapat memahami lagu dan gerak (IW).

Hasil wawancara dibenarkan oleh Guru Kelas TK Al-Battani selaku informan dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa:

Biasanya guru menyusun gerakan yang selaras dengan lirik lagu. Hal tersebut bisa menjadikan anak lebih cepat memahami ritmis dalam lagu (ID).

Hasil wawancara diatas menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik di TK Al-Battani dilakukan secara bertahap mulai dari guru mengajarkan bernyanyi kemudian mengajarkan cara menari dan menggabungkan keduanya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Chairunnisaa et al (2020) bahwa pengembangan sistem pembelajaran dengan musik dan gerak tubuh harus dilakukan dengan prinsip secara bertahap supaya tidak mempersulit anak dalam masalah ritmik. Prinsip ini menjadi landasan metode pembelajaran yang berbasis Euritmik Dalcroze. Pendekatan Euritmik Dalcroze masih relevan untuk digunakan pada masa kini dalam pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) (M. J. B. Ismail & Chiat, 2018).

Kegiatan latihan penerapan metode Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini dimulai dari memberi penjelasan sederhana kepada peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh dan membiarkan peserta didik mencoba gerakan yang dicontohkan dimana pada bagian ini, guru memberi lagu pengiring serta memperhatikan perkembangan peserta didik saat latihan. Pemberian irama pada bagian ini merupakan hal yang paling mendasar bagi peserta didik dalam pendekatan Euritmik Dalcroze (Chairunnisaa et al., 2020). Metode Dalcroze menekankan konsep-konsep musik terutama dalam apresiasi musik, latihan pendengaran dan improvisasi dalam rangka meningkatkan mutu serta kemampuan musikalitas (Syafliawati, 2021). Penggunaan lagu dan irama pada proses kegiatan akan membantu peserta didik dalam memahami konsep tinggi rendah nada dimana pada tahap ini guru dituntut untuk memberikan pemahaman yang sederhana dan mengulangi penjelasan tersebut.

Pendekatan Euritmik Dalcroze memberikan improvisasi pada kemampuan gerak fisik peserta didik dimana hal ini dikarenakan peserta didik dibebaskan untuk berimprovisasi dalam bergerak sesuai dengan keinginannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah TK Al-Battani bahwa:

Kegiatan untuk menunjang improvisasi di kelas biasanya dilakukan pada kegiatan pengembangan fisik motorik melalui model Euritmik Dalcroze. Anak lebih bisa mengekspresikan gerakan yang dikehendakinya sesuai dengan ritmis musik. Biasanya lagu disesuaikan dengan tema pembelajaran yang didapat dari platform video seperti Youtube (IIV).

Hasil wawancara dibenarkan oleh Guru Kelas TK Al-Battani selaku informan dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa:

Anak-anak selalu senang melakukan improvisasi karena anak bisa melakukan gerakan dasar lebih bebas (ID).

Peserta didik di TK Al-Battani memang sejak dini disiapkan untuk mampu melakukan improvisasi memberikan stimulus pada anak secara perlahan melalui musik dan pembelajaran menari sehingga peserta didik di TK Al-Battani dengan sendirinya melakukan improvisasi pada gerakan dasarnya. Improvisasi membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih kreatif dalam mengekspresikan nada dan merasakan musik dalam gerakannya (Chairunnisaa et al., 2020). Pada metode ini Guru akan memberikan penjelasan pendahuluan secara sederhana dan dilakukan berulang-ulang supaya penjelasan dapat diingat peserta didik (Fonda et al., 2022). Peran guru TK Al-Battani dalam pendekatan Euritmik Dalcroze adalah melatih, mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi terkait kemampuan musikal dan kemampuan fisik peserta didik. Hal ini telah dijelaskan oleh Guru TK Al-Battani berikut ini:

Peran guru dalam pendekatan Euritmik Dalcroze adalah melatih, mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi terkait kemampuan musikal dan kemampuan fisik peserta didik (ID).

Kemampuan fisik peserta didik TK Al-Battani dapat dilatih dengan gerak dasar yang salah satunya adalah kemampuan gerak dasar yang berfokus pada kemampuan keseimbangan peserta didik. Selain itu peningkatan kemampuan gerak dasar juga bisa dilakukan dengan pengembangan postur tubuh peserta didik hingga peserta didik dapat menggunakan keterampilan motorik kasar dan motorik halus (Ulfah et al., 2021). Informasi tentang kemampuan gerak dasar peserta didik di TK Al-Battani telah disampaikan oleh Guru Kelas TK Al-Battani di bawah ini:

Guru biasanya memberikan contoh, dan memberikan anak kesempatan untuk mencoba gerakannya sendiri. Setelah anak dirasa cukup bisa, kemudian guru memainkan lagu yang dijadikan pengiring (ID).

Hasil wawancara mendapat dukungan dari Kepala Sekolah TK Al-Battani melalui kutipan wawancara berikut ini:

Menyediakan APE Luar, dan perangkat penunjang yang lain seperti lompat tali, menyediakan prasaran yang menunjang kegiatan fisik motorik setiap minggunya (IIV).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dijelaskan bahwa dalam melaksanakan penerapan pendekatan Euritmik Dalcroze pada gerak dasar diawal dengan guru mencontohkan gerakan yang dilanjut dengan memberikan motivasi supaya peserta didik berani mencoba dimana kegiatan ini dilakukan melalui permainan sederhana di outdoor.

Fungsi dari pemberian motivasi disini adalah untuk memberikan dukungan kepada peserta didik supaya tidak takut mencoba suatu gerakan. Hal ini didukung oleh Nainggolan et al (2021) bahwa motivasi dapat mempertinggi keberhasilan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan (Oriana Tio Parhita Nainggolan et al., 2021).

Dintinjau dari seluruh pemaparan pada bagian pembahasan di atas dapat ditarik benang merah mengenai analisis pelaksanaan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar anak usia dini bahwa tujuan dari TK Al-Battani menerapkan pendekatan Euritmik Dalcroze adalah untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar peserta didik dan mengembangkan kemampuan fisik motorik sekaligus musikalitas pada peserta didik. Guru TK Al-Battani melatih peserta didik untuk bernyanyi dan menari dan menambahkan gerakan sedikit demi sedikit kepada peserta didik ketika peserta didik sudah paham ritmis dan melodi lagu.

Pemberian penjelasan pada peserta didik dilakukan dengan sederhana dan guru memberikan contoh gerakan langsung sehingga peserta didik mudah mengikuti gerakan yang diiringi lagu. Guru senantiasa selalu memberikan motivasi terkait kemampuan musikal peserta didik. Kemampuan fisik peserta didik dapat dilatih dengan gerak dasar yang salah satunya adalah kemampuan gerak dasar yang berfokus pada kemampuan keseimbangan peserta didik. Selain itu peningkatan kemampuan gerak dasar juga bisa dilakukan dengan pengembangan postur tubuh peserta didik hingga peserta didik dapat menggunakan keterampilan motorik kasar dan motorik halus.

Simpulan

Penerapan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar lokomotor anak usia dini pada peserta didik TK Al-Battani dilaksanakan di outdoor dimana pada proses pelaksanaannya guru akan memaksimalkan penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif). Pelaksanaan kegiatan tersebut berkaitan dengan gerak lokomotor yang dilaksanakan bersama guru yang akan memberikan contoh gerakan terlebih dahulu serta memotivasi peserta didik supaya berani mencoba. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memainkan permainan sederhana di outdoor. Peserta didik melaksanakan gerak lokomotor salah satunya adalah dengan cara melompat. Penerapan pendekatan Euritmik Dalcroze dalam proses pengembangan kemampuan gerak dasar objek kontrol anak usia dini peserta didik di TK Al-Battani dilakukan dengan melakukan permainan sederhana berupa kegiatan yang bisa meningkatkan keterampilan fisik motorik anak. Peserta didik di TK Al-Battani melakukan kegiatan lempat tangkap dan menendang bola sebagai kegiatan yang dapat melatih kemampuan gerak dasar objek kontrolnya. Peserta didik mengaku bahwa pernah melakukan latihan menendang bola, namun peserta didik merasa kesusahan atau kesulitan dalam melaksanakan gerak objek kontrol seperti menendang bola ke gawang dimana tendangan peserta didik meleset dari gawang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini sehingga bisa terselesaikan. Diharapkan hasil penelitian ini menambah khasanah keilmuan dalam ranah pendidikan musik bagi anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Anom, T. A., Rustiadi, T., & Hartono, M. (2022). Development of Material Teaching of Health in Physical Education Classes for Students in Elementary School. *Journal of Physical Education and Sports*, 11(2 SE-Articles), 203–210. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/56524>
- Apaydin, Ö. (2023). *Dalcroze method and rhythm in music education in Turkey Özkan*. 15(2), 1180–1196.
- Ariyanti, S. E. A. E. (2020). Media Kartu Kuartet Dikda Seni Tari Berbasis Outdoor Learning.

- Joyful Learning Journal*, 9(2), 72–77. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.39356>
- Barnett, L. M., Van Beurden, E., Morgan, P. J., Brooks, L. O., & Beard, J. R. (2008). Does childhood motor skill proficiency predict adolescent fitness? *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 40(12), 2137–2144. <https://doi.org/10.1249/MSS.0b013e31818160d3>
- Ceyhan, S., & Yıldız, M. (2021). *Ceyhan, S., & Yıldız, M. (2021).pdf*. 13(4), 421–431.
- Chairunnisaa, Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2020). Pengenalan Pembelajaran Irama Model Eurhytmic di Sekolah Dasar Pembelajaran Seni Musik pada Kurikulum. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 199–209. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/26380>
- Fitrianti, D., & Reza, M. (2017). Mengembangkan Kegiatan Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 7(1), 104–126. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/3957>
- Fonda, D. B., Octavianingrum, D., & Heldisari, H. P. (2022). Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Paduan Suara dengan Metode Euritmika Dalcroze di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Yogyakarta. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 2(2), 50–59. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IJOPAED/article/view/7511>
- Greenhead, K., & Habron, J. (2015). The touch of sound: Dalcroze eurhythmics as a somatic practice. *Journal of Dance and Somatic Practices*, 7(1), 93–112. https://doi.org/10.1386/jdsp.7.1.93_1
- Hardy, L. L., Reinten-Reynolds, T., Espinel, P., Zask, A., & Okely, A. D. (2012). Prevalence and correlates of low fundamental movement skill competency in children. *Pediatrics*, 130(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2012-0345>
- Ismail, M. J. (2017). Keberkesanan Pendekatan Musik Dalcroze dalam Meningkatkan Kemahiran Koordinasi Musik Murid-Murid Tahun 4 di Kawasan Bandar Abstrak The Effectiveness of Dalcroze Music Approach in Enhancing Musical Coordination Skill Among Year 4 Students in Urban Are. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 53–64.
- Ismail, M. J. B., & Chiat, L. F. (2018). Kaedah Penggunaan Pendekatan Euritmik Dalcroze Untuk Meningkatkan Tahap Koordinasi Menyanyi Sambil Bermain Alat Perkusi Kompang dalam kalangan Kanak. *Malaysian Journal of Social Sciences*, 3(4), 119–128. <http://msocialsciences.com/index.php/mjssh/article/view/127>
- Juntunen, M.-L. (2020). Ways to enhance embodied learning in Dalcroze-inspired music education. *International Journal of Music in Early Childhood*, 15(1), 39–59. https://doi.org/10.1386/ijmec_00011_1
- Laure, M., & Habe, K. (2023). Stimulating the Development of Rhythmic Abilities in Preschool Children in Montessori Kindergartens with Music-Movement Activities: A Quasi-Experimental Study. *Early Childhood Education Journal*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01459-x>
- Liao, M. Y., & Davidson, J. W. (2016). Enhancing gesture quality in young singers. *Music Education Research*, 18(3), 283–294. <https://doi.org/10.1080/14613808.2015.1060953>
- Makridis, C., Guan, K., Ludington, E., Hopkins, M., & Parassidis, S. (2022). The Role of Music and Other Arts in Early Childhood Education. *SSRN Electronic Journal*, 1–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3989366>
- Nainggolan, Oriana Tio Parahita. (2015). Peranan Metode Eurhythmics Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak. *Resital*, 16(3), 117–124. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/1677>
- Nainggolan, Oriana Tio Parhita, Endang, I., & Benadito, A. M. (2021). Konsep Metode Sariswara Ditinjau dari Pendidikan Musik Berbasis Kebudayaan Nasional Indonesia. *Jurnal Seni Budaya*, 5(2), 150–163. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/28290>

- Ow, S. S., Poon, C. H., Cheong, K. W., & Cooper, S. (2023). Cultivating 21st century Learning Skills: The Effect of Song-based Music and Movement on Elementary-age Children's Kinesthetic Skills. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(3), e002216. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i3.2216>
- Prasetya, Y. O., Chulwah, D., Mubarakah, N. L., & Iswantiningtyas, V. (2017). Pengaruh Bermain Sianida (Suara, Irama, Dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(2), 68–79. <https://doi.org/10.24269/jin.v2n2.2017.pp56-67>
- Pratiwi, H. L., Respati, R., & Mulyadiprana, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Musik Euritmik terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Down Syndrome. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(5), 996–1002.
- Priyanto, S. U. (2013). *Pendidikan Musik untuk Anak Usia Dini*. 42–52.
- Rejeki, H. S., Tadulako, U., Gerak, P., & Lokomotor, D. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(2), 218–232. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1655>
- Richter, L. M., Daelmans, B., Lombardi, J., Heymann, J., Boo, F. L., Behrman, J. R., Lu, C., Lucas, J. E., Perez-Escamilla, R., Dua, T., Bhutta, Z. A., Stenberg, K., Gertler, P., Darmstadt, G. L., Bouhouch, R. R., Cetin, Z., Chadwick, K., Das, J., Earle, A., ... Yoshikawa, H. (2017). Investing in the foundation of sustainable development: pathways to scale up for early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 103–118. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31698-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31698-1)
- Setyawati, A., Hartono, H., & Ary, D. Da. (2023). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tari Bendrong Lesung pada PAUD Terpadu Anak Bangsa Cilegon. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1799–1808. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4146>
- Sri Utomo, M. R. al-Q. (2015). Mempertimbangkan Euritmika Emile Jaques-Dalcroze pada Pengajaran Seni Musik Anak Usia Dini. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.1-17>
- Sutela, K., Juntunen, M. L., & Ojala, J. (2020). Applying music-and-movement to promote agency development in music education: A case study in a special school. *British Journal of Music Education*, 37(1), 71–85. <https://doi.org/10.1017/S0265051719000184>
- Syaflinawati, S. (2021). Penggunaan Metode Dalcroze Dalam Pembelajaran Pianika Di Sma Negeri 1 Tanjung Raja. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(2), 71–78. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i2.1713>
- Treviño, E. N., & Bermúdez, J. Á. (2016). An exploratory study of flow and enjoyment in a Dalcroze Eurhythmics-based intervention for seniors in Mexico. *Approaches: An Interdisciplinary Journal of Music Therapy*, 8(2), 159–168.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Young, M. E. (2017). State of Early Child Development Research, Practice, and Policy for Most Vulnerable Children: A Global Perspective. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2017(158), 11–23. <https://doi.org/10.1002/cad.20221>
- Zhang, Y., Baills, F., & Prieto, P. (2022). Training with embodied musical activities has positive effects on unfamiliar language imitation skills. *Proceedings of the International Conference on Speech Prosody*, 2022-May(May), 723–727. <https://doi.org/10.21437/SpeechProsody.2022-147>